

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai keluarnya Turki dari Istanbul Convention pada tahun 2021. Konvensi Istanbul ini merupakan perjanjian mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Kekerasan terhadap Perempuan dan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang telah ditandatangani oleh 45 negara, termasuk Uni Eropa. Keluarnya Turki dari Konvensi Istanbul dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan menggunakan *Decision Making Theory* dari Richard Snyder, dapat disimpulkan bahwasanya keputusan Turki untuk keluar dari Konvensi Istanbul paling besar dipengaruhi oleh faktor domestik, yakni ajaran agama dan nilai budaya tradisional Turki. Meskipun demikian, penolakan Turki terhadap Eropanisasi dan juga hadirnya Kelompok Anti Gender di beberapa negara Eropa Timur dan Tengah juga turut memicu keluarnya Turki dari Konvensi Istanbul sebagai faktor eksternal. Keputusan ini diambil oleh Turki guna melindungi perempuan tanpa harus mengorbankan ajaran dan nilai tradisional negaranya.

**Kata Kunci : Konvensi Istanbul, Turki, Kekerasan terhadap Perempuan**

## **ABSTRACT**

This thesis discusses Turkey's Withdrawals from Istanbul Convention in 2021. Istanbul Convention is a treaty to prevent and combat violence against women and domestic violence and has been signed by 45 countries, as well as the European Union. Turkey's Withdrawal has been influenced by several factors. By using the decision-making theory by Richard Snyder, can be concluded that Turkey's decision to withdraw from the Istanbul Convention is affected most by domestic factors of the teachings of the religions and Turkey's traditional culture. Nevertheless, De-Europeanisation in Turkey and the rise of anti-gender movements in Eastern and Central Europe have also prompted Turkey's Withdrawal from Istanbul Convention. This decision was made by Turkey to protect women without having to sacrifice their religious teachings and traditional values.

**Key Words: Istanbul Convention, Turkey, Violence Against Women**